

**ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA USAHA MIKRO,
KECIL DAN MENENGAH (UMKM) BEDELAU BATIK
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

**SUPRIYANTI
12110215**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2019**

**ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA USAHA MIKRO,
KECIL DAN MENENGAH (UMKM) BEDELAU BATIK
TANJUNG PINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH

**SUPRIYANTI
NIM. 12110215**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA USAHA MIKRO, KECIL
DAN MENENGAH (UMKM) DI TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh:

**NAMA : SUPRIYANTI
NIRM : 1210099201215**

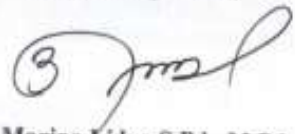
Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



**Sri Kurnia, S.E.Ak., M.Si.CA
NIDN.1020037101/ Lektor**

Pembimbing Kedua,



**Marina Lidya, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1024037602/ Asisten Ahli**

Mengetahui
Ketua Program Studi

**Sri Kurnia, S.E.Ak., M.Si.CA
NIDN.1020037101/ Lektor**

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA USAHA MIKRO, KECIL
DAN MENENGAH (UMKM) DI TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

**NAMA : SUPRIYANTI
NIRM : 1210099201215**

Telah Dipertahankan didepan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Delapan
Belas Tahun Dua Ribu Sembilan Belas dan Dinyatakan Telah
Memenuhi Syarat Untuk Diterima.

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



SRI KURNIA, S.E, Ak., M.Si.CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Sekretaris,



Masyitah As Sahara, SE., M.Si
NIDN. 1010109101/ Asisten Ahli

Anggota,



Imran Ilvas, MM
NIDN.1007036603/ Lektor

Tanjungpinang, 18 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang



Charly Marlinda, SE, M.Ak.Ak.CA
NIDN.1023067001/Lektor

PERNYATAAN

Nama : Supriyanti
Nim : 12110215
Tahun Angkatan : 2012
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.00
Program Studi : Akunansi
Judul Skripsi : Ananlisis Penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro,Kecil dan Menengah (UMKM) di Tanjungpinang.

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dalam skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dengan tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 19 Desember 2019

Penyusun,

Supriyanti
12110215



Halaman Persembahan



Dengan mengucapkan Alhamdulillah serta penuh rasa syukur

kepada Allah SWT karya tulis ini ku persembahkan kepada:

Mamaku (Ibu. Kasirah) dan Papaku (Bpk. Alin)

keluargaku tercinta yang telah memberikan segala dukungan yang

terbaik dan doa yang selalu menyertai ku sepanjang waktu.

HALAMAN MOTTO

“Ubahlah hidupmu mulai hari ini. Jangan bertaruh di masa depan nanti, bertindaklah sekarang tanpa menunda-nunda lagi.”

(Simone de Beauvoir).

“Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow”

(Albert Einstein)

KATA PENGANTAR

Asslamua'aikum Warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah –Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Tanjungpinang**” yang disusun untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana ekonomi pada strata 1 Program Studi Akuntansi.

Dalam menyelesaikan skripsi tidak mungkin dapat terlaksana tanpa bantuan, dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Charli Marlinda, SE.,M.Ak.Ak.CA selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang Sekaligus Pembimbing I penulis yang telah meluangkan waktu dan memberikan kritik serta saran yang membangun demi terselesaikannya skripsi ini.
2. Ibu Ranti Utami, S.E, M.Si.Ak.Ak.CA selaku wakil ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Wahyuni, S.E, M.Ak, M.Si, CA., selaku ketua program studi S1 akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Ibu Marina Lidya, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing II penulis yang telah meluangkan waktu dan memberi kritik dan saran yang membangun demi terselesaikannya skripsi ini.

5. Seluruh Dosen serta Staff Di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan akademik.
6. Pimpinan UMKM Bedelau Batik Ibu Tyas Susilowaty dan Karyawan, selaku tempat objek penelitian skripsi ini yang telah memberi banyak bantuan untuk menyelesaikan penelitian ini.
7. Teruntuk keluarga yang selalu memberikan dukungan untukku.
8. Teruntuk yang istimewa Lobam Squad beserta keluarga yang selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini,
9. Serta teman seperjuangan P1 Akuntansi 2012, teman – teman KKN P2EM Lobam, dan semua teman-teman lain yang tidak bosannya memberikan semangat, dukungan, dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih yang tulus dan Wassalamua'aikum Warahmatullahi wabarakatuh

Tanjungpinang, 18 Agustus 2019

SUPRIYANTI
NIM: 12110215

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTO	
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Kegunaan Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Laporan Keuangan.....	8
2.1.1 Definisi Laporan Keuangan.....	8
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	9
2.1.3 Jenis Laporan Keuangan.....	13
2.1.4 Karakteristik Laporan Keuangan.....	19
2.2 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).....	23
2.2.1 Definisi UMKM.....	23

2.2.2 Tujuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).....	29
2.2.3 Jenis-jenis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).....	31
2.2.4 Peran UMKM Bagi Perekonomian Bangsa.....	33
2.3 SAK EMKM (Entitas Mikro, Kecil dan Menengah).....	35
2.3.1 Definisi EMKM.....	35
2.3.1 Kriteria SAK EMKM.....	39
2.4 Kerangka Pemikiran.....	40
2.5 Penelitian Terdahulu.....	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian.....	44
3.2 Jenis Data.....	45
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.4 Teknik Pengolahan Data.....	46
3.7 Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	48
4.1.1 Gambaran Umum UMKM Bedelau Batik.....	48
4.1.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	48
4.1.1.2 Profil Perusahaan.....	49
4.1.1.3 Struktur Organisasi Bedelau Batik Tanjungpinang.....	50
4.1.2 Penyusunan Laopran Keuangan Pada Bedelau Batik.....	52
4.1.3 Penyajian Laporan Keuangan Pada Bedelau Batik.....	56
4.2 Pembahasan.....	59
4.2.1 Laporan Posisi Keuangan.....	59

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	40
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	50
Gambar 4.2 Siklus Pencatatan di UMKM Bedelau Batik.....	54
Gambar 4.3 Siklus Akutansu.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Laporan Arus Kas	56
Tabel 4.2 Laporan Arus Kas	58
Tabel 4.3 Neraca	60
Tabel 4.4 Laporan Laba Rugi	62

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI TANJUNGPINANG

Supriyanti. 12110215. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)

Pembangunan Tanjungpinang. Sy8424585@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan SAK EMKM (Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) yang ada di UMKM Bedelau Batik Tanjungpinang dan untuk mengetahui apakah UMKM Bedelau Batik ini sudah menerapkan SAK EMKM sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, selain itu data yang digunakan adalah data primer dan skunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Bedelau batik belum menerapkan pencatatan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). UMKM Bedelau Batik hanya melakukan pencatatan keuangan berupa catatan kas masuk dan kas keluar.

UMKM Bedelau batik tidak atau belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yakni laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. UMKM Bedelau Batik tidak melakukan pemisahan pencatatan akun-akun aktiva, hutang dan modal, serta belum adanya pemisahan antara harta perusahaan dan harta pribadi. Sebaiknya UMKM Bedelau Batik melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sehingga informasi-informasi keuangan yang dibutuhkan dapat disajikan dengan akurat dan relevan

Kata Kunci : SAK EMKM, UMKM, Laporan Keuangan

Referensi : 20 Buku (2009-2018 dan 3 Jurnal)

Pembimbing 1 : Sri Kurnia, SE, Ak.M.Si, CA

Pembimbing 2 : Marina Lidya, M.Pd

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE ADOPTION OF EMKM SACK ON MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMES) IN TANJUNGPINANG

Supriyanti. 12110215. Accounting. High School of Economics (STIE)
Development of Tanjungpinang. Sy8424585@gmail.com

This research aims to analyze the implementation of SAK EMKM (micro, small and medium entity) existing in MSME Bedelau Batik Tanjungpinang and to know if this SME Bedelau Batik already implementing the SACK EMKM in accordance with financial accounting standards .

The type of research used to analyze using qualitative descriptive methods, in addition to the data used is primary and skunder data.

The results showed that SMES Bedelau Batik has not implemented financial records in accordance with the financial accounting standards of medium Kecik micro entities (SAK EMKM). SMES Bedelau Batik Only do the financial records in the form of cash entry and cash out.

SME Bedelau Batik does not or has not compiled a financial statement in accordance with the SACK EMKM is a report of financial position, income statement and records of financial statements. Bedelau Batik does not separate the recording of assets accounts. Debt and capital, and the absence of separation between corporate property and personal property. Bedelau Batik should record financial accounting standards (SAK) so that the financial information needed can be presented accurately and relevant.

Keywords: SAK EMKM, MSME, financial report

References: 20 Books (2009-2018 and 3 journals)

Supervisor 1: Sri Kurnia, SE, Ak.M.Si, CA

Supervisor 2: Marina Lidya., M. Pd

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Perekonomian Indonesia dilihat dari banyaknya usaha yang berkembang dalam masyarakat, dari usaha yang bernilai tinggi, usaha menengah sampai dengan usaha kecil. Dalam menjalankan kegiatan usaha tersebut tentunya terdapat berbagai tantangan dan hambatan, jika tantangan dan hambatan tersebut tidak diatasi dengan baik maka akan mengalami kerugian pada usaha tersebut. Di Indonesia Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau disebut dengan UMKM justru memiliki daya tahan terhadap krisis ekonomi tersebut dan menjadi penyangga kehidupan suatu negara juga daerah termasuk Indonesia. Modal utama pembangunan perekonomian Indonesia yaitu bergantung pada keberadaan UMKM yang handal dan kuat, peranan UMKM di Indonesia sangat besar, karena dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini membutuhkan tenaga kerja yang banyak dan usaha ini dapat menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat.

Tingginya potensi UMKM dalam perkembangan perekonomian tidak diimbangi dengan kualitas UMKM. Pencatatan dan pengelolaan keuangan yang merupakan salah satu keberhasilan UMKM. Permasalahan yang paling mendasar pada UMKM adalah pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang belum memadai. Hal tersebut karena UMKM terkendala dalam berbagai faktor antara lain kurangnya pengetahuan tentang pencatatan akuntansi. Pelaporan UMKM pada umumnya mencatat jumlah barang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang

dibeli dan dijual, jumlah piutang dan hutang, tanpa menggunakan standar akuntansi keuangan yang ada, hal tersebut belum mencerminkan informasi keuangan yang sebenarnya.

Suksesnya suatu usaha tidak terlepas dari kualitas Laporan Keuangannya. Setiap usaha diharapkan memiliki Laporan Keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan dan menunjuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Praktek akuntansi keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) masih sangat rendah dan memiliki kelemahan dalam pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Laporan Keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dari hasil usaha yang dicapai oleh suatu perusahaan. Salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan adalah laproan keuangan yang dilaporkan setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi pemilik dalam mempertimbangkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki perusahaan. Setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan idasarkan pada kondisi keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada laba semata.

Pelaku UMKM harus mengerti bagaimana sistem pencatatan akuntansi, apa yang harus dipersiapkan dan bagaimana menerapkannya sistem pencatatan akuntansi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang memadai karena informasi keuangan tersebut, merupakan hasil akhir dalam pencatatan akuntansi yang digunakan yang digunakan oleh pihak berkepentingan untuk perkembangan usaha. Berdasarkan Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2010-2011 Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi sangat strategis, karena potensinya yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat, dan sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya (Kementerian Koperasi dan UKM, 2011). UMKM diatur pada UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah. Dimana usaha mikro, kecil dan menengah dulunya diatur oleh standar yang kita kenal dengan SAK-ETAP dan sekarang pemerintah menerbitkan SAK-EMKM.

Dengan diberlakukannya SAK-EMKM ini maka usaha mikro kecil menengah mendapatkan jaminan dan keadilan usaha, selain itu pemberlakuan ini juga dapat meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi UMKM dalam mewujudkan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan. SAK EMKM dapat membantu memudahkan pelaku UMKM dalam mengaplikasikan akuntansi pada usaha mereka sehingga dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Meskipun SAK EMKM terkesan sederhana, namun dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan pada standart akuntansi keuangan

merupakan suatu bentuk peningkatan kualitas laporan keuangan yang akan memberikan dampak dalam peningkatan kredibilitas laporan keuangan. Dengan adanya SAK EMKM dengan prinsip kesederhanaan diharapkan memberikan kemudahan bagi UMKM dalam menyajikan laporan keuangan untuk membangun kualitas UMKM, dalam kegiatan ekonomi yang sangat penting bagi Indonesia.

UMKM Bedelau Batik Tanjungpinang yang beralamat di Jl. Statistik Raya No. Km.8, Batu IX Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau merupakan salah satu UMKM yang dimiliki oleh Ibu Tyas Susilowati pada tahun 2013. UMKM Bedelau Batik merupakan salah satu UMKM yang bergerak dalam bidang Kesenian membatik dari proses bahan baku menjadi bahan siap pakai. Dimana kita dapat melihat bagaimana proses pembuatan dari awal hingga proses akhirnya. Berdasarkan hasil survei sementara yang dilakukan peneliti, UMKM Bedelau Batik belum melakukan penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. UMKM Bedelau Batik belum mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan pada laporan keuangannya, karena hanya mencatat laporan kas masuk dan kas keluar. Sehingga belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM).

Dari latar belakang diatas serta fenomena yang dihadapi oleh UMKM khususnya UMKM Bedelau Batik Tanjungpinang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “ **ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) BEDELAU BATIK TANJUNGPINANG**”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimanakah penerapan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan pada UMKM Bedelau Batik Tanjungpinang?

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan agar hasil yang disajikan dari penelitian ini akurat. Adapun batasan-batasan masalah tersebut berupa::

1. Objek Penelitian adalah UMKM Bedelau Batik Tanjungpinang beralamatkan
2. Batasan Data yang digunakan adalah data keuangan berupa laporan keuangan bedelau batik.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana penerapan SAK EMKM pada penyajian laporan keuangan UMKM Bedelau Batik Tanjungpinang.

1.5 Kegunaan penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk memperdalam pengetahuan dibidang Akuntansi khususnya yang mendalami topik yang sama sebagai bahan masukan dan acuan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Pembatik

Hasil penelitian dapat sumbangan penulisan berupa saran dan usul bagi pihak manajemen dan sebagai bahan masukan untuk menyajikan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

2. Bagi Penulis

Sebagai bahan evaluasi dan memperdalam ilmu pengetahuan yang penulis peroleh dari bangku perkuliahan.

3. Bagi Umum

Melalui hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan masukan bagi peneliti sejenis selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada pembaca mengenai keseluruhan isi penulisan dan menunjukkan konsistensi dari penulisan dan pembahasannya. Dimana pembahasan Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Bedelau Batik Tanjungpinang dibagi menjadi beberapa bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisikan tentang kajian teori yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang dapat menjadi landasan teoritis dalam melakukan penelitian, kerangka pemikiran serta penelitian terdahulu.

BAB III : Metodologi Penelitian

Berisikan tentang jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data.

BAB IV : Hasil dan Analisis

Berisikan tentang gambaran objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V : Saran dan Kesimpulan

Berisikan tentang saran dan kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Definisi Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia sebagai mana tercantum dalam (IAI, 2015) adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. (Hery, 2016) mengatakan laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Menurut(Sujarweni, 2017) Standart Akuntansi Keuangan (SAK) 2015, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut (Sulistiyowati, 2010) laporan keuangan disusun dan disajikan pemakai/pengguna eksternal oleh semua perusahaan diseluruh dunia.Karena disajikan dan disiapkan bagi pemakai eksternal, maka

laporan keuangan wajib disusun dan disajikan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim berlaku secara umum dinegara tersebut.

(Munawir, 2010) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi antara data-data keuangan dan aktivitas-aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi keuangan dan sebagai gambaran kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

(IAI, 2009) menyebutkan yang dimaksud dengan laporan keuangan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. (Fahmi, 2011a) dalam bukunya yang berjudul Analisa Laporan Keuangan menyampaikan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

Menurut (Hery, 2016a) Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk

memproses informasi. Pengguna informasi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan.

Menurut (Kasmir, 2015) tujuan dari analisis laporan keuangan memberikan dampak yang baik bagi pihak interen dan pihak ekstern perusahaan, tujuan-tujuan analisis laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut::

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Adapun menurut APB Statement No.4 dalam (Harahap, 2011) laporan ini bersifat deskriptif, dan laporan ini banyak mempengaruhi studi-studi berikutnya tentang tujuan laporan keuangan. Dalam laporan ini tujuan laporan keuangan digolongkan sebagai berikut:

a. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP.

b. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum laporan keuangan disebutkan sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban perusahaan dengan maksud:
 - a) untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan
 - b) untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasinya
 - c) untuk menilai kemampuannya untuk menyelesaikan hutang-hutangnya
 - d) menunjukkan kemampuan sumber-sumber kekayaannya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan
- 2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan maksud seperti berikut:
 - a) Memberikan gambaran tentang dividen yang diharapkan pemegang saham
 - b) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pajak, mengumpulkan dana untuk perluasan perusahaan
 - c) memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan
 - d) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam jangka panjang.

- 3) Menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.
- 5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

c. Tujuan Kualitatif

Adapun tujuan kualitatif yang dirumuskan APB Statemant No.4 adalah sebagai berikut:

- 1) *Relevance*, yaitu memilih informasi yang benar-benar sesuai dan dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.
- 2) *Understandability* , Informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga harus informasi yang dimengerti pemakainya.
- 3) *Verifiability*, Hasil akuntansi itu harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama.
- 4) *Neutrality*, Laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi dimaksudkan untuk pihak umum bukan pihak-pihak tertentu saja.
- 5) *Timeliness*, Laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.
- 6) *Comparability*, Informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan, artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan manapun perusahaan lain.

7) *Completeness*, Informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai.”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang terpercaya bagi para investor dan kreditor serta pemakai laporan keuangan lainnya untuk mengetahui posisi laporan keuangan perusahaan. Selain untuk memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber kekayaan bersih dan sumber-sumber ekonomi, tujuan laporan keuangan juga digunakan untuk perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

2.1.3 Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Akifa P. Nayla, 2013) di dalam ilmu akuntansi, laporan keuangan dibagi menjadi lima jenis, yakni laporan laba rugi/rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Namun dalam SAK EMKM hanya terdapat tiga jenis laporan keuangan yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba/Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

1. Laporan Laba/Rugi

Laporan Laba/Rugi adalah bagian dari laporan yang mencatat unsure-unsur penghasilan dan beban perusahaan sampai akhirnya menghasilkan suatu laba atau rugi bersih. Inti dari laba/rugi adalah mencatat seluruh penghasilan (pemasukan) dan beban (pengeluaran) perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Unsur-unsur Laporan Laba/Rugi biasanya terdiri dari penghasilan (yang mencakup macam-macam penghasilan usaha dan penghasilan di luar usaha), total semua

penghasilan, beban (yang mencakup macam-macam beban usaha dan beban di luar usaha), jumlah semua beban, dan hasil akhir (laba/rugi=total semua penghasilan-jumlah semua beban).

2. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan yang ditulis setelah laporan keuangan selesai disusun. Tujuan dari catatan atas laporan keuangan ini adalah menjelaskan segala bentuk keterangan yang tidak bisa dijelaskan di dalam laporan keuangan.

3. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau sering disebut neraca adalah bagian dari laporan keuangan yang mencatat informasi tentang aset, kewajiban pembayaran pada pihak-pihak yang terkait dalam operasional perusahaan, dan modal pada saat tertentu. Menurut (Paulung, Andre Hasiolan, Ahmad Basit Hasibuan, 2013) laporan keuangan sebuah entitas terdiri dari tiga komponen yaitu Laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Adapun penjelasan dari masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

a) Laporan Laba rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kinerja perusahaan dalam satu periode. Laporan tersebut menyajikan jumlah pendapatan, biaya, keuntungan, kerugian, serta laba/rugi bersih perusahaan.

b) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan akhir aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada tanggal/waktu tertentu.

c) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memberikan ringkasan informasi penting dan kebijakan akuntansi.

Menurut (Epi Indriani, S.Pd, 2013) adapun jenis-jenis laporan keuangan :

1. Laporan Laba atau Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang berisi informasi tentang aktivitas usaha perusahaan dengan memperhitungkan pendapatan dan beban selama periode tertentu sehingga dapat ditentukan laba atau rugi. Laporan laba rugi dapat disusun dalam bentuk *single step* dan *multiple steps*. Laporan laba rugi bentuk *single step* disusun dengan satu langkah. Semua pendapatan usaha (pendapatan operasional) dan pendapatan di luar usaha (pendapatan non operasional) digabungkan dan akhirnya diperoleh laba atau rugi yang diperoleh.

2. Laporan Posisi Keuangan/Neraca

Laporan posisi keuangan/neraca menyajikan informasi berkaitan dengan akun rill perusahaan yang terdiri atas akun aktiva, kewajiban, dan modal. Neraca dapat disusun dalam bentuk skontro (bentuk akun T/sebelah menyebelah) dan *Stafel/report form* (bentuk laporan).

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan atau daftar terperinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Laporan Arus Kas. Catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi tentang penjelasan pos-pos laporan keuangan dalam rangka pengungkapan yang memadai, antara lain mengenai hal-hal berikut.

- a. Menyajikan informasi tentang kebijakan fiskal/keuangan ekonomi makro, pencapaian target Undang-undang APBN/Perda APBD, berikut kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pencapaian target.
- b. Menyajikan ikhtisar pencapaian kinerja keuangan selama tahun pelaporan.
- c. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan akuntansi yang dipilih untuk diterapkan atas transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian penting lainnya.
- d. Mengungkapkan informasi yang diharuskan oleh pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah yang belum disajikan dalam lembar muka laporan keuangan.
- e. Mengungkap informasi untuk pos-pos aset dan kewajiban yang timbul sehubungan dengan penerapan basis akrual atas pendapatan dan belanja dan rekonsiliasinya dengan penerapan basis kas.
- f. Menyediakan informasi tambahan yang diperlukan untuk penyajian yang wajar, yang tidak disajikan dalam lembar muka laporan keuangan.

Adapun menurut (Eva Fitrah, 2014) penjelasan dari jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba/rugi adalah salah satu komponen laporan keuangan yang menyajikan laporan tentang pendapatan dan beban usaha pada periode tertentu. selisih antara pendapatan dan beban usaha akan menghasilkan sebuah laporan berupa utang maupun rugi sesuai dengan perhitungan transaksi yang terjadi selama periode tertentu. Laporan laba/rugi ini merupakan sebuah tolak ukur bagi perusahaan untuk dapat mengetahui seberapa besar keuntungan yang diraih

selama ini ataupun mengetahui seberapa besar kerugian yang dialami/diderita oleh perusahaan. Dengan demikian, laporan laba/rugi ini bisa menjadi tumpuan bagi perusahaan untuk memantau keuntungan yang dimiliki perusahaan dan bisa disebut juga laporan penghasilan perusahaan selama periode tertentu.

2. Catatan Atas Laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan tambahan yang disajikan untuk memberikan informasi lebih lanjut mengenai laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Adanya catatan atas laporan keuangan ini sangat bermanfaat dan dapat membantu penggunaannya memperjelas hal-hal yang kurang dimengerti, seperti soal perhitungan laporan keuangan yang telah disajikan.

Catatan atas laporan keuangan haruslah disusun secara terperinci untuk setiap komponen-komponennya mulai dari neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*profit and loss*), laporan perubahan modal, dan laporan arus kas (*cash flow*) harus saling berkaitan. Catatan atas laporan keuangan ini mengungkapkan beberapa hal, yaitu:

- a. Menyajikan informasi yang merupakan dasar dari pembuatan laporan keuangan yang berasal dari hasil transaksi akuntansi yang terjadi pada perusahaan.
- b. Menyajiakn informasi yang wajib dimunculkan, kecuali dalam neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.
- c. Menyajikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan.

3. Laporan Posisi Keuangan/ Neraca

Laporan posisi keuangan atau neraca merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang menampilkan kondisi keuangan perusahaan pada saat akhir periode tertentu dimana tercantum semua dengan rinci meliputi aktiva, kewajiban, modal perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan berupa neraca ini dilakukan pada setiap bulan atau sesuai dengan periode yang disepakati perusahaan. Pada neraca terdapat akun seperti Aktiva, yang terdiri dari Aktiva lancar, dan Aktiva Tetap, serta komponen Pasiva, yang terdiri dari Kewajiban/Utang dan Modal.

Menurut (Hery, 2009) jenis-jenis laporan keuangan sebagai berikut :

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan *Investee*. Lewat laporan laba rugi, kreditor juga dapat mempertimbangkan kelayakan kredit debitur.

2. Laporan Posisi Keuangan/Neraca

Laporan posisi keuangan atau neraca melaporkan aktiva, kewajiban dan ekuitas pemegang saham pada suatu tanggal tertentu. Kalau laporan laba rugi menggambarkan kinerja perusahaan, maka neraca menggambarkan posisi keuangan. Dengan menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan ekuitas pemegang saham, neraca dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal, dan efisiensi perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian aktiva atas laba bersih.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan dasar (laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca dan laporan arus kas) tidak dapat memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan pemakai. Kreditor dan pemegang saham perlu mengetahui metode akuntansi yang digunakan perusahaan dalam mencatat akun-akun laporan keuangan. Beberapa informasi tambahan yang dibutuhkan adalah bersifat deskriptif dan dilaporkan dalam bentuk narasi.

2.1.4 Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut (Hery, 2013) karakteristik laporan keuangan adalah pemilihan metode akuntansi yang tepat, jumlah dan jenis informasi yang harus diungkapkan, serta format penyajian melibatkan penentuan alternatif yang menyediakan informasi yang paling berguna untuk tujuan pengambilan keputusan. Sedangkan menurut (IAI, 2012), laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu sebagai berikut :

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya agar informasi segera dapat dan mudah untuk dipakai oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan bagi pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat

mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Informasi dipandang material apabila kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi yang diambil atas dasar laporan keuangan.

3. Keandalan

Informasi juga harus handal (*Reliabel*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

4. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif.

(Mursyidi, 2010) juga mengemukakan tentang laporan keuangan yang berkualitas dapat dilihat dari karakteristik kualitatifnya, seperti yang dinyatakan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) melalui Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menguraikan karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai.

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah

kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu. Peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory role*) berkaitan satu sama lain.

3. Materialitas

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Dalam beberapa kasus, hakikat informasi saja sudah cukup untuk menentukan relevansinya.

4. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal, jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan

dapat disajikan. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Penyajian jujur Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

5. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan (omission) mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi. Menurut Dwi Prastowo (2011:7), karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, para pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini

atau masa depan (*predictive*), menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu (*confirmatory*).

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Agar dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya (kelengkapan). Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan (*omission*) dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.

4. Dapat Diperbandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu, pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antarperusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.2 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

2.2.1 Definisi UMKM

Dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Kriteria usaha yang termasuk dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah diatur dalam payung hukum berdasarkan Undang - Undang. Berdasarkan Undang

- Undang Nomor 20 Tahun 2008 (Indonesia, 2008) tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan pengertian dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengertian-pengertian UMKM tersebut adalah:

1. Usaha Mikro

Kriteria kelompok usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang - Undang ini.

2. Usaha Kecil

Kriteria usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah

Kriteria usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah entitas usaha yang mempunyai

kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 sampai dengan penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000. sementara itu, usaha menengah adalah entitas usaha milik warga Negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 s.d Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menyusun kategori Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan jumlah tenaga kerja menyebutkan UMKM adalah entitas bisnis yang memiliki tenaga kerja kurang dari 100 orang, dengan rincian kategori :

- a. Jenis usaha rumah tangga dan mikro adalah usaha yang mempunyai jumlah tenaga kerja mulai dari 1 sampai 4 tenaga kerja.
- b. Jenis usaha kecil adalah usaha yang mempunyai jumlah tenaga kerja dari 5 sampai 19 tenaga kerja.
- c. Jenis usaha menengah adalah usaha yang mempunyai jumlah tenaga kerja mulai dari 20 sampai dengan 99 tenaga kerja.

Menurut (Syamsuddin, 2009) berdasarkan total aset, total penjualan, dan status usaha, Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, mengklompokkan UMKM menjadi tiga kelompok sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum tercatat dan belum berbadan hukum, hasil penjualan bisnis tersebut paling banyak Rp. 100.000.000.
2. Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- b. Usaha yang memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000.
 - c. Usaha yang berdiri sendiri, bukan perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik secara langsung dengan usaha menengah.
 - d. Berbentuk usaha yang dimiliki orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.
3. Usaha Menengah adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
- a. Usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih besar Rp. 200.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan usaha.
 - b. Usaha yang berdiri sendiri, bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung dengan usaha menengah.
 - c. Berbentuk usaha yang dimiliki orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Menurut (Nitisusastro, 2012:268) definisi usaha mikro, kecil dan menengah yaitu:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.

Kriteria usaha mikro :

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini. Kriteria usaha kecil :
- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000.
3. Usaha Menengah adalah ekonomi peroduktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini.
- a. kekayaan bersih paling banyak Rp. 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000.

Menurut (Kristiyanti, 2012) Usaha Kecil didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perorangan atau rumah tangga maupun suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial dan mempunyai omzet penjualan sebesar 1 (satu) milyar rupiah atau kurang. Sementara Usaha Menengah didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perorangan atau rumah tangga maupun badan bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial dan mempunyai omzet penjualan sebesar 1 (satu) milyar.

Menurut (Faqihudin, 2012:2) Usaha Mikro merupakan kegiatan ekonomi rakyat (Warga Negara Indonesia) berskala kecil, bersifat tradisional dan informal. Informal disini dalam arti belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan tahunannya paling banyak Rp. 100.000.000. Usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang secara umum mempunyai kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan yang di peroleh paling banyak Rp. 1.000.000.000.
3. Milik Warga Negara Indonesia.
4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.

5. Berbentuk badan perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau berbadan hukum termasuk koperasi.

Usaha menengah merupakan kegiatan ekonomi rakyat dengan kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Milik Warga Negara Indonesia.
3. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
4. Berbentuk badan perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau berbadan hukum termasuk koperasi.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa usaha mikro, kecil dan menengah adalah usaha yang dimiliki oleh perorangan yang berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum dan memiliki kekayaan bersih kurang dari Rp.50.000.000.000 dan hasil penjualan tahunan paling kurang dari Rp. 30.000.000.

2.2.2 Tujuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

(IAI, 2009) yang dimaksud dengan laporan keuangan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Menurut (Kasmir, 2015) tujuan dari analisis laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut (Hery, 2016a) Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi.

Pengguna informasi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan. (Fahmi, 2011b) dalam bukunya yang berjudul Analisa Laporan Keuangan (2011)

menyampaikan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

2.2.3 Jenis-jenis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut (Faqihudin, 2011) di Indonesia beragam jenis UMKM ada 4 kelompok yakni :

1. Usaha Perdagangan

Yang termasuk usaha perdagangan seperti agen Koran/majalah, agen sepatu, agen pakaian, pengecer minyak, kebutuhan pokok, pengecer buah-buahan, pengumpul barang-barang bekas, pedagang kaki lima, dan sebagainya.

2. Usaha Pertanian

Yang termasuk usaha pertanian seperti pembibitan dan perkebunan buah-buahan bahan dan sayur-sayuran, peternak ayam, peternak sapi, tambak udang, kolam ikan dan sebagainya.

3. Usaha Industri

Yang termasuk usaha industri misalnya industry makanan atau minuman, industry pertambangan, industry pengrajin atau konveksi dan sebagainya.

4. Usaha Jasa

Seperti jasa konsultan, jasa kontruksi, jasa transportasi, jasa telekomunikasi, jasa pendidikan, perbengkelan, restoran dan sebagainya.

Menurut (Syamsuddin, 2009) banyak jenis usaha yang dapat digeluti, tetapi pada prinsipnya ada tiga jenis usaha yaitu:

1. Produksi, Usaha produksi adalah jenis usaha yang bergerak dalam kegiatan proses perubahan suatu bahan atau produk menjadi produk baru yang berbeda bentuknya dan mempunyai nilai tambah. Kegiatan ini dapat berupa produksi pangan, peralatan rumah tangga, kerajinan, dan lain-lain.
2. Perdagangan, Jenis usaha ini merupakan usaha yang bergerak memindahkan barang dari produsen/tempat ke konsumen/tempat lain yang membutuhkan. Jenis usaha ini berupa toko, warung, rumah makan, penyalur, pedagang dan lain-lain.
3. Jasa, usaha jasa merupakan usaha yang bergerak dalam kegiatan pelayanan atau menjual jasa. Contohnya asuransi, konsultasi, biro perjalanan, bengkel, salon, jasa konsultan, jasa konstruksi, jasa transportasi, jasa telekomunikasi dan jasa pendidikan.

Menurut (Dharmawati.D.M, 2016) jenis usaha yang dilakukan oleh UMKM, antara lain :

1. Pertanian
2. Kerajinan tradisional
3. Usaha hotel
4. Peternakan atau perikanan
5. Percetakan atau penerbitan
6. Perbengkelan logam, besi dan bubut
7. Mebel atau alat rumah tangga
8. Macam-macam usaha jasa
9. Kontraktor
10. Pedagang kaki lima

Menurut (Kristiyanti, 2012) jenis usaha kecil menengah tersebar dari berbagai unit usaha seperti pertanian, perdagangan, industri pengolahan, komunikasi dan keuangan, listrik dan gas serta air bersih. Artikel usaha kecil menengah meng-input data bahwa jumlah usaha kecil sangat banyak, tapi omzet yang digabungkan dari keseluruhan jumlah tidak sebanding dengan omzet perusahaan skala nasional.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis UMKM terdiri dari usaha produksi, usaha perdagangan, usaha jasa dan usaha pertanian. Usaha produksi seperti produksi pangan, peralatan rumah tangga dan kerajinan. Usaha perdagangan seperti toko, warung, rumah makan, penyalur dan pedagang. Usaha jasa seperti asuransi, konsultan, biro perjalanan, bengkel dan salon. Usaha pertanian seperti pembibitan dan perkebunan buah-buahan dan sayur-sayuran, peternak sapi, peternak ayam dan kolam ikan.

2.2.4 Peran UMKM Bagi Perekonomian Bangsa

UMKM memiliki peran yang dominan bagi pembanguna di Indonesia. Oleh karena itu, kemajuan usaha di sekitar UMKM menjadi sebuah keharusan demi tercapainya kesejahteraan rakyat Indonesia yang seluas-luasnya dan juga merata. Berikut berbagai peran UMKM bagi kemajuan dan pembangunan perekonomian Indonesia :

1. *Enterpreneurship* sebagai solusi masalah perekonomian bangsa.

Peran *Enterpreneurship* atau kewirausahaan dalam Literatur Teori Ilmu Ekonomi yang di kemukakan oleh seorang ekonom kenamaan dimasa lampau oleh Joseph.A.Schumpeter (1883-1950) tentang siklus ekonomi yang intinya

menyatakan bahwa sebuah perekonomian akan tumbuh dan berkembang karena adanya inovasi dalam proses produksi. Inovasi tersebut hanya bisa dilakukan oleh seorang *Enterpreneurship* atau wirausahawan. Sebab, seorang wirausaha merupakan pelaku ekonomi yang menjadikan suatu hal, jelaslah peran kewirausahaan di sektor UMKM memiliki peran yang besar sebagai solusidari suatu masalah perekonomian bangsa.

2. Penyumbang Terbesar Nilai produk Domestik Bruto.

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah sebuah ukuran makro ekonomi yang memperlihatkan kemampuan suatu Negara dalam memproduksi barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu. Hal tersebut mencerminkan kekuatan ekonomi suatu Negara. Indonesia merupakan salah satu negara G20 yang merupakan kumpulan 20 negara penghasil PDB terbesar di dunia.

Sektor UMKM memiliki porsi yang signifikan dalam menyumbangkan jumlah PDB Indonesia. Menurut Data Kementrian Negara Koperasi dan UKM pada tahun 2009, porsi UMKM adalah sebesar 58,17% terhadap jumlah PDB (berdasarkan tahun dasar tahun 2000). Kemudian pertumbuhan sektor UMKM dari 2005 hingga 2009 sebesar 24,01% sedangkan usaha besar hanya 13,26% pertumbuhannya. Data tersebut membuktikan bahwa UMKM memiliki peran yang besar bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Indonesia.

3. Daya serap tenaga kerja terbesar

serap tenaga kerja merupakan salah satu ukuran penting dalam menilai peran sektor ekonomi. Hal tersebut membuktikan bagaimana peran sektor ekonomi tersebut dalam menyediakan lapangan kerja dan sekaligus berperan sebagai pengurang masalah pengangguran. Selain itu juga berperan dalam mengatasi

masalah social lainnya yang tidak hanya dibidang ekonomi. Masih Menurut Data Kementrian Negara Koperasi dan UKM pada 2009 sektor UMKM memiliki daya serap tenaga kerja sebesar 97, 3% dari total angkatan kerja di Indonesia atau sebesar 96.211.322 orang dari angkatan kerja di Indonesia sebesar 98.886.003 orang. data tersebut membuktikan secara fakta besarnya peran UMKM bagi kehidupan masyarakat Indonesia.

2.3 SAK EMKM (Entitas Mikro, Kecil dan Menengah)

2.3.1 Definisi SAK EMKM

Pengertian EMKM dalam SAK EMKM (2016:2) Entitas Mikro, Kecil dan Menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 dalam buku Oskar Raja (2012:2), untuk definisi EMKM sama seperti definisi UMKM yaitu dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana di atur dalam Undang-undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang di miliki, dikuasai atau menjadi

bagian langsung atau tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang di miliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah yang dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada umkm. Standar keuangan ini disusun dan disahkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). SAK EMKM ini merupakan salah satu dorongan kepada pengusaha-pengusaha di Indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan UMKM yang lebih maju.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa SAK EMKM ini merupakan salah satu dorongan kepada pengusaha-pengusaha di Indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan UMKM yang lebih maju. Adapun cara penyajian laporan keuangan EMKM telah disusun secara rinci pada SAK EMKM dimana penyajiannya harus konsisten, informasi keuangan yang komparatif, serta lengkap. Minimal laporan keuangan tersebut terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi selama periode,

3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Adapun penjelasan dari masing-masing komponen dalam laporan keuangan menurut SAK EMKM:

1. Laporan Posisi Keuangan EMKM

Informasi posisi keuangan yang ditunjuk untuk laporan keuangan telah disusun dalam SAK EMKM. Informasi ini terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu yang disajikan dalam laporan ini. Berikut penjelasan unsur-unsur laporan posisi keuangan dalam SAK EMKM.

- a. Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Aset sendiri terbagi menjadi dua macam yaitu aset yang memiliki wujud dan aset tidak memiliki wujud (tak berwujud).
- b. Liabilitas merupakan kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Karakteristik esensial dari liabilitas adalah kewajiban yang dimiliki entitas saat ini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu yang dapat berupa kewajiban hukum atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu yang dapat berupa kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif. Kewajiban konstruktif yaitu kewajiban yang biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset selain kas, pemberian jasa, dan/atau penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain.

- c. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.
- d. Laporan Laba Rugi sebuah UMKM mencakup informasi tentang pendapatan, beban keuangan serta beban pajak suatu entitas. Sesuai dengan SAK EMKM, laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain.
- e. Catatan atas Laporan Keuangan yang disusun dalam SAK EMKM harus memuat tentang :
 - Sebuah pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM,
 - Ikhtisar kebijakan akuntansi,
 - Dan, informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Dalam catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis selama hal tersebut terbilang praktis. Setiap akun dalam proses keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan agar mendapatkan informasi yang tepat, akurat, serta relevan.

Fungsi utama dari penggunaan Laporan Posisi Keuangan adalah untuk mengidentifikasi tern ekonomi berjalan dan membuat keputusan keuangan yang lebih tepat. Data dan informasi dari Laporan Keuangan juga sering dipakai

oleh kreditur dan investor untuk menentukan kelayakan investasi dan pemberian kredit terhadap bisnis anda.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi sebuah EMKM mencakup informasi tentang pendapatan, beban keuangan serta beban pajak pada suatu entitas. Sesuai dengan SAK EMKM, laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain.

Laporan laba rugi dibutuhkan oleh pengaku kepentingan internal (tim manajemen dan dewan direksi) dan pemangku kepentingan eksternal (investor dan kreditur). Mereka menggunakan laporan laba rugi untuk mengevaluasi profabilitas bisnis dan membantu menilai tingkat resiko keuangan bisnis. Selain rasio profabilitas, Laporan Laba Rugi juga dijadikan acuan untuk melihat rasio keuangan lainnya seperti rasio keuangan lainnya seperti rasio solvabilitas, rentabilitas, dan lainnya.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan menurut SAK EMKM terdiri dari ihtisar kebijakan akuntansi, pernyataan tentang penyusunan laporan keuangan yang telah sesuai dengan SAK EMKM dan informasi tambahan tentang transaksi penting dan material.

2.3.2 Kriteria SAK EMKM

Dalam kelompok usaha yang memiliki skala produksi tidak begitu besar dapat dikelompokkan pada usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Untuk membedakan ketiga jenis usaha tersebut dapat dilihat dari peredaran usaha atau

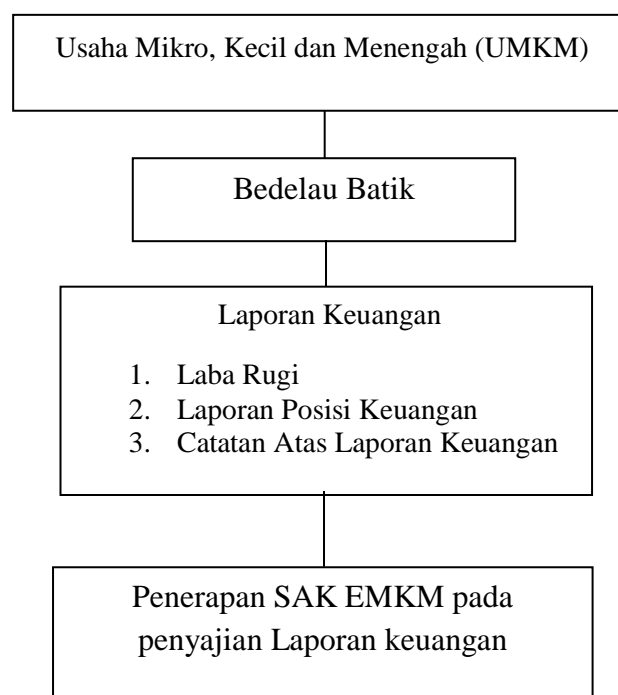
jumlah aktiva yang dimilikinya. Untuk usaha mikro umumnya memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,- tidak termasuk bagunandan tanah. Peredaran usahanya hanya mampu mendapatkan maksimal Rp. 300.000.000,- saja. Usaha kecil memiliki kekayaan bersih >Rp. 50.000.000,- namun penjualannya maksimal Rp. 2.500.000.000,- per tahun. Usaha menengah memiliki kekayaan bersih > Rp. 500.000.000,- - Rp. 10.000.000.00,- dengan penjualan tahunan antara > Rp. 2.500.000.000,- - Rp. 50.000.000.000,-.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan diatas maka kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber: Penuli (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan SAK EMKM pada UMKM Bedelau Batik sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

2.5 Penelitian Terdahulu

Didalam penelitian ini, terdapat sebelumnya yang berisikan data atau informasi yang terdapat pada penulisan ini. Data atau informasi tersebut yang didapati dari beberapa penelitian sejenis adalah sebagai berikut:

- 1.(Nanang Shonhadji, n.d.) yang berjudul Penerapan Standar Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Surabaya. Hasil dari penelitian diketahui bahwa jasa Laundry Mitra tidak melakukan pencatatan berdasarkan sistem akuntansi yang berlaku pada SAK EMKM. Usaha jasa Laundry Mitra memiliki pencatatan keuangan sebatas pada pemasukan dan pengeluaran laundry, sehingga penerapan akuntansi berdasarkan pencatatan transaksi dan laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM pada usaha jasa Laundry Mitra masih sangat lemah.
2. (Evi Puji Lestari, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Pengrajin Mebel Desa Catak Gayam, Mojowarno. Hasil dari penelitian 3 UMKM pengrajin mebel UD,DJ,UD Abadi Jaya Mebel dan Morodadi ditemukan bahwa ketiga pengrajin mebel tersebut belum siap menerapkan SAK EMKM dalam Laporan Keuangan mereka . Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara pada 3 UMKM yang menjadi objek hanya satu UMKM yang melakukan pencatatan keuangan. Sedangkan dua UMKM lainnya hanya mengarsipkan nota. UD Abadi Jaya

Mebel sudah melakukan pencatatan keuangan. Pencatatan yang dilakukan masih sederhana sebatas untuk melaporkan rincian penggunaan kas dalam buku khusus. Pencatatan keuangan yang dibuat UD Abadi Jaya Mebel terbagi dalam dua buku yaitu buku penjualan dan buku belanja. buku penjualan berisi transaksi rincian kas yang dikeluarkan untuk pesanan barang. Sedangkan, Buku Belanja berisi biaya gaji, pembelian bahan, dan biaya lain-lain. Ketiga UMKM tersebut belum membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Tatik Amani, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul “ Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo) Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Studi pada UMKM Ekspedisi UD Dua Putri Solehah periode tahun 2018.” Hasil dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa :
 - a. UMKM UD Dua Putri Solehah belum menerapkan SAK EMKM. Sistem pencatatan keuangan yang dilakukan masih manual dan masih sangat sederhana.
 - b. Faktor yang menyebabkan gagalnya SAK EMKM pada UD Dua Putri Solehah karena adanya faktor internal berupa kurangnya pemahaman pemilik usaha serta sumber daya manusia yang kurang memiliki kemampuan dibidang akuntansi. Sedangkan faktor eksternal karena kurangnya peran serta dari Kementrian Koperasi dan UMKM serta Dinas Koperasi dan UMKM Kota Probolinggo dalam mensosialisasikan secara langsung serta melakukan pelatihan kepada pelaku usaha agar dapat

memahami dan mengimplementasikan Standar Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) terhadap usaha yang dijalankannya.

4. Penelitian dilakukan oleh (Ni Kadek Dewi Astriani & Nyoman T.H, 2017) yang berjudul Eksistensi Pencatatan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Kopi Luwak Di Desa Demulih Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan CV. Sari Alam pegunungan masih sederhana dan belum sesuai dengan SAK EMKM. Penerapan SAK EMKM dalam pencatatan keuangan pada CV. Sari Alam pegunungan terdiri dari Laporan Posisi Keuangan yang menyajikan Aset, Liabilitas dan Ekuitas, Laporan Laba Rugi Menyajikan Laporan Pendapatan, Beban dan Beban pajak, Serta Catatan Atas Laporan Keuangan yang menyajikan ikhtisar kebijakan akuntansi serta informasi tambahan sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.
5. (Putra, 2018) Penelitian ini berjudul Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM pada UMKM di Kota Tangerang Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pemilik ataupun pengelola UMKM menganggap pentingnya pemahaman tentang SAK EMKM. Namun demikian, 80,4% (mayoritas) UMKM di Kota Tangerang Selatan belum melakukan penerapan SAK EMKM pada laporan keuangannya. Hal ini terjadi dikarenakan adanya beberapa kendala yang dihadapi oleh pemilik ataupun pengelola UMKM di Kota Tangerang Selatan dalam mencatat laporan keuangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di UMKM Bedelau Batik di Tanjungpinang. Penelitian deskriptif menurut (Jemmy, 2010) bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai permasalahan (keadaan) untuk mengetahui keberadaan suatu masalah, besarnya masalah, luasnya masalah, dan pentingnya masalah. Biasanya penelitian deskriptif menggambarkan suatu permasalahan (keadaan) dengan menguraikan berdasarkan variabel penelitian agar lebih jelas dan mudah dipahami penjelasannya.

Adapun menurut (Sugiyono, 2015) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana penelitian ini adalah sebagai *instrument* kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi(gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kepada pembaca dan mengungkapkan suatu masalah, keadaan, peristiwa sebagaimana adanya atau mengungkapkan fakta secara lebih mendalam dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah yang akan disesuaikan dengan penyajian laporan keuangan UMKM Bedelau Batik di Tanjungpinang.

3.2 Jenis Data

Adapun jenis data dari penelitian ini adalah data primer dan sekunder, menurut (Hidayat, 2011), data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama (biasanya dapat melalui angket, wawancara, jajak pendapat dan lain-lain). Menurut (Hasan, 2009) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, baik berupa keterangan ataupun literature-literature yang mempunyai hubungan dalam penelitian yang sifatnya melengkapi data dan mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari tempat penelitian berupa data laporan keuangan UMKM Bedelau Batik Tanjungpinang tahun 2018.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Dimana data primer yang kita gunakan berupa wawancara langsung dengan pemilik Bedelau Batik oleh Ibu Tyas Susilowati, sedangkan data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berupa data-data keuangan Bedelau Batik, literature-literatur yang berhubungan dengan penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan studi pustaka, berikut penjelasan dari masing-masing komponen :

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan bebas baik berstruktur maupun tidak berstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai objek penelitian.

2. Observasi

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara turun langsung pada lokasi penelitian untuk mengetahui dan mengamati fenomena yang terjadi pada perusahaan dengan lebih jelas. Teknik ini juga dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung secara bertatap muka (*personal face to face interview*) dengan sumber data (*responden*).

3. Studi Pustaka

Yaitu suatu penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan dan mengumpulkan data dan teori terhadap masalah yang akan di teliti melalui teori-teori dan konsep-konsep dari sejumlah literature, baik buku, jurnal, internet, dokumentasi maupun karya tulis lainnya yang sesuai dengan topic atau variabel penelitian.

3.4 Teknik Pengolahan Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif yaitu metode yang menyusun data yang diperoleh dan kemudian di interpestasikan dan dianalisis sehingga memberikan informasi bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

3.5 Teknik Analisis Data

Apabila data yang dibutuhkan sudah terkumpul maka langkah selanjutnya yaitu mengolah dan menganalisis data tersebut. Di dalam penelitian ini, tahap analisis data yang akan digunakan yaitu dimulai dengan:

1. Mempelajari dan menganalisis penerapan SAK EMKM pada penyajian laporan keuangan yang lengkap.

2. Mengumpulkan data dan seluruh informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan UMKM Bedelau Batik khususnya tahun 2018.
3. Melakukan perbandingan penyajian laporan keuangan UMKM Bedelau Batik dengan penyajian laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM.
4. Melakukan evaluasi terhadap penyajian laporan keuangan UMKM Bedelau Batik agar sesuai dengan SAK EMKM.
5. Menarik kesimpulan dan memberikan saran bagi perkembangan dan kemajuan usaha khususnya dalam penyajian dan pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan. (2009). *Analisis Data Penelitian Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. (2016a). *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar laporan Keuangan*.
Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. (2016b). *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*.
Jakarta: PT. Grasindo.
- Hidayat, S. &. (2011). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- IAI. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Jemmy. (2010). *Metodologi Penelitian Dengan SPSS 20*. Batam: UNIBA.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan (edisi 4)*. Yogyakarta: Liberty.
- Nayla, A. P. (2014). *Komplet Akuntansi Untuk UKM dan Waralaba*.
YOGYAKARTA: Laksana.
- Pura. (2012). *Pengantar Akuntansi 1: Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta:
Erlangga.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Manajemen (Pendekatan Kualitatif,
Kuantitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action
Reserch), Penelitian Evaluasi ((Setiyawan)*. Bandung: CV Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. YOGYAKARTA: Pustaka Baru Press.

Sulistiyowati, L. (2010). *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Elex Media Computido.

CURRICULUM VITAE

Nama : Supriyanti

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat & Tanggal Lahir : Tanjung Balai Karimun, 30 Agustus 1994

Alamat Lengkap : Perum. Bukit Indah Lestari Blok D16, Km.8 Atas

Agama : Islam

Status Perkawinan : Belum Menikah

Kewarganegaraan : Indonesia

Email : sy8424585@gmail.com

Pendidikan :

- SD N 008 Pangke
- SMP N 3 Meral
- SMK Yaspika
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang